



Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid Sekolah Dasar Menggunakan Model PESAT

Della Aisyah^{1*}, Fathul Jannah¹

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2947>

Article Info:

Received : 18 Agustus 2026
Revised : 08 September 2026
Accepted : 26 September 2026
Published : 12 Oktober 2026

Correspondence:

Della Aisyah

Phone:

Abstract: This study was motivated by students' low levels of problem-solving, communication, and collaboration skills, which stemmed from teacher-centered instruction, a lack of in-depth analysis of visual illustrations, students' passivity in expressing opinions and participating in discussions, a lack of variety in instructional models, and students' unfamiliarity with Higher-Order Thinking Skills (HOTS)-based questions. This research aims to improve teacher activities, student activities, and student problem-solving, communication, and cooperation skills in natural and social sciences learning through the application of the PESAT model, which is a combination of the Problem Based Learning, Examples Non Examples, and Scramble models. This study uses a qualitative and quantitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK). The subject of the study is 16 students in class VA of SDN Pengambangan 3 Banjarmasin in the even semester of the 2025/2026 school year. Data was collected through interviews, observations, tests, and documentation, then analyzed descriptively and through trend analysis. The results of the study showed that the implementation of the PESAT model was carried out very well by teachers in accordance with the learning steps. Student activity increase from 50% to 88%. Problem-solving, communication, and cooperation skills increase from 56% to 94% respectively. Learning outcomes also increase from 50% to 94%. Thus, the PESAT model can be used by teachers as an alternative to improve 21st century skills and student learning outcomes in natural and social sciences learning in primary schools.

Keywords: Problem Solving; Communication; Cooperation; IPAS; PESAT.

Citation: Aisyah, D., & Jannah, F. (2026). Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid Sekolah Dasar Menggunakan Model PESAT. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6166–6173. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2947>

Pendahuluan

Perubahan paradigma dalam pendidikan menuntut agar pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, namun juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk abad ke-21 (Noorhapizah et al., 2022). Pemerintah mulai menerapkan kurikulum merdeka sesuai tuntutan tersebut pada tahun 2021 sebagai upaya dalam mewujudkan pembelajaran fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada murid (Aisyah et al., 2024; Arsyad & Agusta, 2025). Guru didorong untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna yang memungkinkan

murid membangun pengetahuan secara aktif dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 melalui kurikulum merdeka (Fauzi, 2023; Wannesia et al., 2022).

Keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama merupakan aspek penting yang saling berkaitan dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan integrasi antara pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Viqri et al., 2024). Tujuan pembelajaran IPAS adalah agar murid terampil memecahkan masalah,

terampil berkomunikasi, aktif bekerja sama, dengan harapan hasil belajar murid menunjukkan peningkatan yang signifikan (Fuadah et al., 2025; Qibtiah et al., 2025).

Keterampilan pemecahan masalah pada pelajaran IPAS adalah kompetensi esensial bagi murid. Keterampilan ini tercermin dalam kemampuan murid untuk memahami masalah, merancang solusi, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi proses dan hasilnya (Rosidah et al., 2022). Pemecahan masalah juga memerlukan keterampilan komunikasi yang memungkinkan murid menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat, dan bertukar informasi secara efektif selama kegiatan pembelajaran (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, keterampilan kerja sama turut berkontribusi terhadap keberhasilan pemecahan masalah melalui pembagian tugas, partisipasi aktif, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, serta rasa tanggung jawab di dalam kelompok (F. S. Dewi & Widyasari, 2024). Oleh karena itu, ketiga keterampilan ini merupakan indikator penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Namun, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut belum berkembang dengan baik dalam pembelajaran IPAS di kelas VA SDN Pengambangan 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan *pretest* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama murid masih rendah. Hal ini terlihat dari murid belum mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, jaranganya kegiatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran, dan belum berkembangnya keterampilan kerja sama murid.

Keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama murid masih belum berkembang optimal disebabkan oleh kegiatan belajar yang berpusat pada guru, kurangnya analisis mendalam terhadap gambar visual, serta minimnya penerapan variasi model pembelajaran. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka murid cenderung menjadi pasif, merasa bosan saat belajar, dan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah (Azizah & Darmiyati, 2024; Rahmawati & Prastitasari, 2023). Selain itu, murid kurang terampil dalam berkomunikasi, baik dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, maupun menyampaikan gagasan yang dapat berdampak negatif terhadap hubungan mereka jika keterampilan komunikasi buruk, kerja sama menjadi monoton dan didominasi oleh satu pihak, sehingga menghambat mereka untuk berkomunikasi secara efektif mengenai pembagian tugas atau berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas (Hikmah & Pratiwi, 2024; Olfah et al., 2024).

Sejalan dengan temuan Saukani & Mahmuddin (2024) untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, guru

sebaiknya memilih model pembelajaran yang inovatif dan tepat, yang dapat merangsang kemampuan berpikir dan belajar, meningkatkan daya ingat, serta menjadikan proses pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

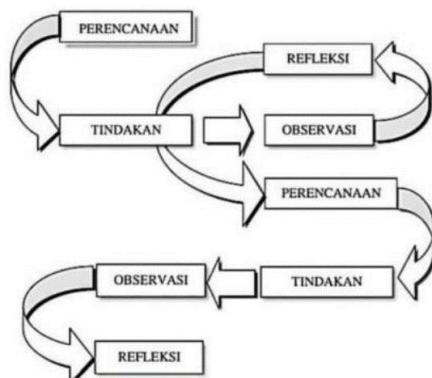
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama murid dalam pembelajaran IPAS adalah model PESAT. Model PESAT mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL), *Examples Non Examples*, dan *Scramble*. PBL berfungsi untuk menghadapkan murid pada masalah dunia nyata sehingga memfasilitasi kegiatan kolaboratif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengusulkan solusi berdasarkan pengalaman nyata (S. Akbar & Agusta, 2024). *Examples Non Examples*, model pendamping yang menganalisis perbandingan contoh ilustratif dan bukan contoh, mendorong murid untuk memecahkan masalah, sehingga mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka (Mirna et al., 2026; Nurul & Darmiyati, 2025). *Scramble*, model pelengkap untuk menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan melalui permainan menyusun kata, serta mendorong seluruh anggota kelompok untuk bekerja sama dan berkomunikasi saat menyusun kata-kata yang acak (Anisah, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar murid (Aprina et al., 2024). Model *examples non examples* melalui analisis gambar mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan komunikasi murid (Y. K. Dewi, 2025). Model *scramble*, kegiatan belajar berbasis permainan yang melibatkan seluruh anggota kelompok mampu meningkatkan keterlibatan dan kerja sama murid (Hasan et al., 2023). Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian terdahulu bahwa setiap model memberikan keunggulan yang berbeda dalam meningkatkan keterampilan murid.

Penelitian terdahulu umumnya menerapkan model pembelajaran PBL, *examples non examples*, dan *scramble* secara terpisah untuk menyasar satu keterampilan spesifik. Belum ada penelitian yang secara khusus mengintegrasikan ketiganya dalam proses pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PESAT sebagai model pembelajaran baru yang mengintegrasikan ketiga model pembelajaran tersebut. Model PESAT mengombinasikan pemecahan masalah berbasis PBL, analisis gambar untuk memperkuat pemahaman konsep dari *examples non examples*, serta permainan menyusun kata acak dari *scramble* untuk meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi aktif murid.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Proses penelitian mencakup tahapan perencanaan, lalu pelaksanaan penelitian, kemudian observasi, dan terakhir refleksi (Syawal & Jannah, 2026). Adapun tujuan PTK adalah untuk mengatasi permasalahan di kelas dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid serta profesionalisme guru (Prastitasari et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di SDN Pengambangan 3 Banjarmasin, tahun ajaran 2025/2026 pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah 16 murid kelas VA. Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama tiga minggu pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model PESAT, kombinasi model PBL, *examples non examples*, dan *scramble*.



Gambar 1. Alur PTK Keammis & Taggart

Implementasi model PESAT terdapat delapan langkah yaitu murid dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, orientasi permasalahan, pembagian lembar kerja pada setiap kelompok, guru membimbing penyelidikan kelompok dalam menganalisis gambar contoh dan bukan contoh pada LKK, presentasi, permainan menyusun kata menjadi sebuah kalimat, evaluasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran (Harahap, 2024; Saragih & Situmorang, 2022; Tiara et al., 2024).

Adapun data yang diteliti adalah aktivitas guru dan murid, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, dan hasil belajar. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan murid, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama. Tes dilakukan melalui soal evaluasi berupa soal essay diadakan pada akhir setiap pembelajaran untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah murid.

Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif untuk mendeskripsikan jalannya pembelajaran, mulai dari aktivitas guru dan murid, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi,

kerja sama, sampai pada perolehan hasil belajar. Kuantitatif untuk mengukur tingkat pencapaian terkait aktivitas murid, penguasaan keterampilan (pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama), serta hasil belajar murid.

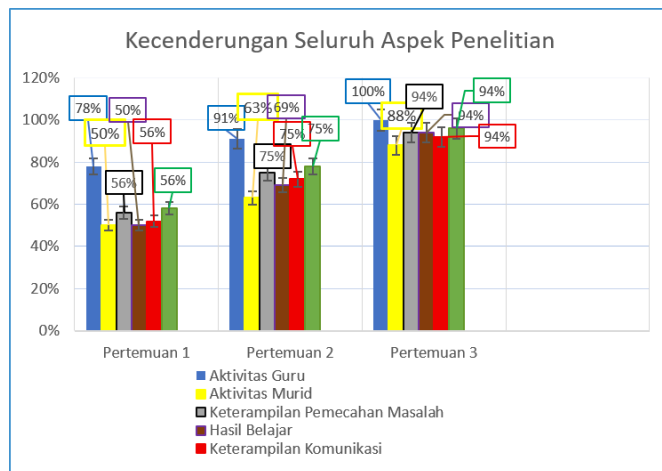
Keberhasilan penelitian ini mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Pada aktivitas guru dengan kriteria sangat baik jika tercapai skor 26–32. Aktivitas murid dianggap berhasil jika skor 26–32 dicapai oleh $\geq 78\%$ murid di kelas (kriteria "hampir seluruh murid sangat aktif"), termasuk keterampilan pemecahan masalah dan komunikasi dianggap berhasil jika skor 13–16 dicapai oleh $\geq 78\%$ murid di kelas (kriteria "hampir seluruh murid sangat terampil"), Keterampilan kerja sama berhasil jika skor 17–20 dicapai oleh $\geq 78\%$ murid di kelas (kriteria "hampir seluruh murid sangat terampil"). Sementara itu, ketuntasan hasil belajar berhasil jika murid mencapai skor ≥ 80 .

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan gambar 2, kecenderungan seluruh aspek penelitian menunjukkan peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh 78%, pertemuan kedua 91% dan 100% pada pertemuan ketiga. Terjadinya peningkatan setiap pertemuannya karena guru berhasil menerapkan setiap langkah model pembelajaran PESAT dengan sangat baik, konsisten melakukan refleksi setelah pembelajaran pada setiap pertemuan untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hasil aktivitas guru yang terus meningkat, disebabkan oleh guru yang terus melakukan evaluasi, refleksi dan melakukan perbaikan akan membuat kegiatan belajar selanjutnya dapat dapat lebih baik (Angraini et al., 2023; Prastitasari et al., 2023). Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru melakukan berbagai penyesuaian, seperti memperjelas instruksi, menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, serta mendorong keterlibatan aktif dari semua murid.

Peningkatan aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid pada setiap pertemuan, hingga memperoleh persentase secara klasikal hampir seluruh murid sangat aktif. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas murid adalah 50% atau 8 murid sangat aktif, meningkat 63% (10 murid) pada pertemuan kedua, hingga mencapai 88% (14 murid) pada pertemuan ketiga. Terjadinya peningkatan setiap pertemuannya karena aktivitas guru yang semakin optimal dalam menerapkan langkah-langkah model PESAT di setiap pertemuannya, sehingga tercipta suasana pembelajaran aktif yang melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan model PESAT melibatkan murid secara langsung, murid terlatih untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi, bermain menyusun

kata, dan menyampaikan kesimpulan. Temuan ini sejalan dengan Busa (2023) bahwa aktivitas belajar murid adalah situasi, tindakan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh murid selama proses pembelajaran seperti mengajukan atau menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, mencatat, serta berinteraksi dengan teman.



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Hal tersebut didukung dengan penelitian Winanda & Rafianti (2024) bahwa penerapan kombinasi model, meningkatkan rasa ingin tahu murid, memperbaiki suasana kelas, menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan, karena murid dapat berbagi pengetahuan satu sama lain. Hasil penelitian Putri et al., (2023) bahwa mengombinasikan model dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas, keterlibatan, dan hasil belajar murid.

Peningkatan aktivitas murid diikuti dengan meningkatnya keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama. Ketiga keterampilan tersebut 56% dipertemuan pertama, meningkat menjadi 75%, dan 94% pertemuan ketiga. Peningkatan setiap pertemuannya terjadi karena aktivitas guru yang semakin optimal dalam menerapkan langkah-langkah model PESAT di setiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas murid memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan memahami masalah yang disajikan kemudian mencari solusi, bertanya, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, berdiskusi sekaligus mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan kesimpulan, menghargai pendapat, berbagi tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok, sehingga keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah terlihat dari hasil belajar murid yang menunjukkan

kemampuan untuk memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, dan meninjau hasilnya. Hal tersebut terjadi karena model PESAT menghadirkan masalah pada awal pembelajaran, melalui PBL murid dihadapkan pada suatu masalah yang mendorong mereka untuk memahami, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi bersama berdasarkan analisis. *Examples non examples* membantu murid memahami masalah secara lebih konkret melalui pengamatan gambar contoh dan bukan contoh. Sementara itu, model *scramble* melatih murid untuk memecahkan masalah melalui kata acak agar dapat tersusun secara akurat. Hal tersebut membuat murid berlatih mengevaluasi informasi sebelum mengungkapkan pendapat mereka.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah tersebut sejalan dengan Fauziah & Kuntoro (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah mencakup keterampilan untuk mengetahui dan memahami inti masalah, menentukan Langkah penyelesaian, serta menguji dan membuktikan Kembali validitas jawaban yang diperoleh. Murid yang memiliki keterampilan pemecahan masalah cenderung mampu untuk berpikir secara kreatif, bersikap kritis dalam menganalisis data, fakta, dan informasi, bersikap reflektif dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan, bersikap mandiri membangun pengetahuan mereka menggunakan berbagai sumber, dan memperoleh pemahaman yang bermakna tentang materi pembelajaran (Ayuningrum & Saputra, 2024; Dinda R & Atmojo, 2024). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Liana & Suriansyah (2023) bahwa penerapan kombinasi model PBL dan *scramble* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu penelitian Fadillah & Jannah (2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dan *examples non examples* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar.

Sementara itu, peningkatan keterampilan komunikasi terjadi karena guru menyajikan gambar contoh bukan contoh pada langkah orientasi masalah, yang mampu merangsang rasa ingin tahu murid dan mendorong mereka untuk mengemukakan hasil pengamatan serta pendapatnya. Penyajian masalah kontekstual, memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan ide, dan menanggapi pendapat teman selama proses pemecahan masalah berlangsung. Permainan menyusun kata acak secara kolaboratif membuat murid dapat berlatih untuk mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara efektif. Aktivitas tersebut secara bertahap melatih murid untuk berkomunikasi secara efektif, menggunakan bahasa yang santun, serta

menumbuhkan keberanian saat tampil mengemukakan pendapat di kelas.

Peningkatan keterampilan komunikasi tersebut sejalan dengan temuan Janah et al., (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi paling krusial bagi murid, yang mencakup keterampilan perilaku, berbahasa, serta percakapan dan presentasi. Murid dengan keterampilan komunikasi yang baik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mencatat dan mendengarkan, mereka memperluas wawasan dengan membangun diskusi aktif Bersama guru (Safitri et al., 2022). Sejalan dengan Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa model kombinasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi murid melalui diskusi, pertukaran informasi, dan presentasi hasil kerja kelompok. Hasil temuan Akbar et al., (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan interaksi antar murid, efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan, dan menyampaikan informasi dengan rasa percaya diri.

Sementara itu, peningkatan keterampilan kerja sama murid terlihat pada kemampuan murid untuk menghargai kerja kelompok, bergantian dan berbagi tugas, berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghormati perbedaan individu. Keterampilan tersebut berkembang karena murid terlibat aktif dalam kegiatan orientasi masalah, diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian permainan menyusun kata acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan penerapan model kombinasi tidak hanya dapat melatih, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan individu, namun membangun keterampilan kerja sama yang saat ini diperlukan pada abad ke-21.

Peningkatan keterampilan kerja sama tersebut sejalan dengan Novitasary (2023) bahwa keterampilan kerja sama merupakan salah satu keterampilan hidup esensial yang harus dimiliki murid, karena keterampilan ini menentukan keberhasilan hubungan sosial di dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan kerja sama sangatlah vital, tanpanya, murid akan kesulitan mencapai tujuan ketika memecahkan masalah yang kompleks. Murid yang memiliki keterampilan kerja sama dalam kegiatan kelompok cenderung aktif berpartisipasi, mengambil peran, berbagi tanggung jawab, membantu anggota yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap saling menghormati (Ailiyyah et al., 2024). Simangunsong & Purwanti (2024) menyatakan bahwa model kombinasi dapat meningkatkan aktivitas murid dan keterampilan kerja sama murid. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan model kombinasi dapat

meningkatkan keterampilan kerja sama dan hasil belajar murid (Putri & Sari, 2024; Ruhama & Rafianti, 2024).

Meningkatnya aktivitas murid, keterampilan (pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama), mendorong peningkatan capaian hasil belajar disetiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil belajar mencapai 50% atau 8 murid tuntas, meningkat menjadi 69% atau 11 murid yang tuntas pada pertemuan kedua, hingga mencapai 94% atau 15 murid tuntas pada pertemuan ketiga. Hal tersebut dikarenakan murid sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan model PESAT, serta perbaikan dan refleksi yang dilakukan guru disetiap akhir kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model PESAT tidak hanya dari kekuatan setiap model, namun dari keterpaduan langkah-langkah *Problem Based Learning, Examples Non Examples*, dan *Scramble*. PBL model utama yang berorientasi pada pemecahan masalah murid untuk menganalisis, mencari informasi, dan merumuskan solusi. Model *Examples Non Examples* memanfaatkan gambar sebagai media konkret, sehingga memudahkan murid menganalisis masalah yang disajikan serta mendorong komunikasi yang lebih baik. *Scramble* memperkuat keterlibatan dan kerja sama seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, integrasi ketiga model tersebut memberikan kesempatan bagi murid untuk memahami masalah, mengekspresikan ide, menanggapi argumen, bekerja sama untuk menemukan solusi, menciptakan pembelajaran lebih menantang, bermakna, dan menyenangkan, sehingga secara bersamaan meningkatkan aktivitas, keterampilan (pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama), serta hasil belajar karena seluruh aspek saling terkait dan berkembang melalui serangkaian kegiatan pembelajaran terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPAS menggunakan model PESAT mampu meningkatkan aktivitas, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, dan hasil belajar murid kelas VA SDN Pengambangan 3 Banjarmasin. Terjadinya peningkatan ini karena penerapan model PESAT yang sangat baik oleh guru sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang sangat aktif bagi seluruh murid. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama, serta hasil belajar mereka, terlihat jelas dari semakin banyaknya murid yang mampu memahami masalah dan menyelesaikan tugas, mengemukakan pendapat sembari menghargai pendapat teman, berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, bertanggung jawab atas tugas kelompok,

serta menyajikan hasil diskusi dengan sangat baik. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan model PESAT sebagai pendekatan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai penerapan model ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian serta penulisan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah SDN Pengembangan 3 Banjarmasin, wali kelas VA, dan murid kelas VA atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

Referensi

- Ailiyyah, E. T., Pambudi, D. S., Fatekurohman, M., Kurniati, D., & Susanto. (2024). Development of LSLC-Based Collaborative Learning Model Learning Tools And Their Effects on Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 71-86. <https://doi.org/10.30736/voj.v6i2.1014>
- Aisyah, D., Hayati, H., Raihan, M., Fathonah, S. R., Maulida, R., Marini, F., Hidayatullah, M., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 6. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1166-1174. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.346>
- Akbar, D. R., Agusta, A. R., Jannah, F., & Rafianti, W. R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Menggunakan Model MEANING GREAT Dengan Media Animasi Berbasis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Murid Kelas IV SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Konseling (JPDSK)*, 02(4), 1286-1293. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Akbar, S., & Agusta, A. R. (2024). Model BERAMEAN Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Murid Sdn Melayu 2 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 81-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17224>
- Angraini, L. M., Yolanda, F., & Lingga, L. J. (2023). Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengembangan Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9813-9819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20745>
- Anisah, A. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Scramble Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 45-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/pgmi.v1i01.1556>
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981-990. <https://jurnaldidaktika.org>
- Arsyad, M. F. L., & Agusta, A. R. (2025). Upaya Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi Dan Karakter Kewarganegaraan Murid Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Batik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 281-299. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31371>
- Ayuningrum, Y. S., & Saputra, H. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6960-6969. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10062>
- Azizah, W., & Darmiyati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Murid Memecahkan Masalah Operasi Pecahan di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(4), 4348-4360. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1519>
- Busa, N. E. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2).
- Dewi, F. S., & Widayari, C. (2024). Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik dan Hasil Belajar IPAS Kelas IV melalui Model Pembelajaran STAD di Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(2), 367-380. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4753>
- Dewi, Y. K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik.
- Dinda R, S., & Atmojo, S. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi

- Murid Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V SD Negeri 1 Padokan. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 48–57. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i1.399>
- Fadillah, R., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PROSES dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10205–10218.
- Fauzi, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar pada Murid Kelas IV SDN Kuin Kecil. Universitas Nahdatul Ulama Banjarmasin.
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). Modifikasi Intelegensi dan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, (1), 49–63.
- Fuadah, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Stad, Jigsaw Dan Group Investigation Pada Muatan Ips Kelas IV Di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 333–347.
- Harahap, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ipa Materi Perubahanwujud Benda Di Kelas Iv Sd Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11716>
- Hasan, H. S., Sudirman, & Iswandi, H. (2023). Peningkatan Minat Belajar PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scamble Pada Murid Kelas V SD Inpres Kantisang Makassar. *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 129–139. <https://ejournal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>
- Hikmah, M., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Model Rotan Dan Permainan “Cepat Tepat” Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 234–247.
- Janah, A. F., Yulianti, D., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Strategi TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(3), 158–164. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v8i3.45>
- Liana, N., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ips Menggunakan Model Pintar Pada Murid Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 755–764. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Mirna, Nordiana, S., Khairunnisa, A. D., & Winda. (2026). Penerapan Model Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Murid Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11039>
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Murid Sekolah Dasar. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>
- Nurul, R., & Darmiyati, D. (2025). Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Berbasis Problem, Team Games Tournament, Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika, Keterampilan Memecahkan Masalah Murid, Serta Aktivitas Guru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 239–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7578>
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ips Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 435–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3607>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, Sunarno, Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Murid Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR, dan QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792–1804. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9250>
- Prastitasari, H., Mairin Isnani, N., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model MAP Turret. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 1–14.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/els.v7i1.11802>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Murid Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Murid Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur Pada Muatan IPAS Kelas IVA Di SDN Mawar 7 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(04), 729–746. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/176>
- Putri, R. M., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Murid Dalam Muatan Ipas Dengan Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Example Non Example Dan Talking Stick Di Kelas Iv Sdn Jelapat 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pempl Belajar*, 02(01), 337–342. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/275>
- Putri, T. A. S., Suriansyah Ahmad, & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Murid Menggunakan Model Peta Pintar Pada Murid Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurna_l_pendas.v7i2.2632
- Qibtiyah, M., Farazwati, A., Manurung, W. L., Novi, D., Saputra, H., Destrinelli, & Rosmalinda, D. (2025). Peningkatan Partisipasi Murid Dalam Pembelajaran Ipas Dengan Menggunakan Media Canva Di Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 354–365.
- Rahmawati, & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRIMER di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 737–747.
- Rosidah, N. I., Parta, I. N., & Sisworo. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended SPLDV Kelas XI MTs Al-Islah Citrodiwangsan Lumajang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1708–1719.
- Ruhama, S., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Murid Menggunakan Model PBL, CTL, dan Scramble Muatan Ipas Kelas IV. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Safitri, E. M., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, K., & Supeno. (2022). Keterampilan Komunikasi Murid Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Saragih, M. C., & Situmorang, I. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Murid Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1497>
- Simangunsong, D., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Murid Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Visual Auditory Kinestetik (VAK), Dan Talking Stick Pada Muatan IPAS Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 341–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3496>
- Syawal, G., & Jannah, F. (2026). Model PRONETA dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara, Berpikir Kritis, dan Kolaborasi Murid Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 5(2), 2005–2018. <https://doi.org/10.61798/wjpe>
- Tiara, V., Ninawati, Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, (2), 310–315. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 232–234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13479>
- Winanda, E. A., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL, TPS, dan TGT. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 431–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.609>